



PENGARUH BIMBINGAN STRATEGI COPING RELIGIUS GURU DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA DI ERA MODERN

Saimun¹⁾, Hanafi²⁾

¹⁾ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram

²⁾ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram

Corresponding Author: saimunhanafi@uinmataram.ac.id, hanafih772@gmail.com

Abstrak:

Perkembangan era modern yang ditandai dengan pesatnya arus informasi digital berdampak pada perubahan perilaku sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh bimbingan strategi coping religius guru dan pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, menggunakan instrumen angket skala Likert (1–5) yang disebarakan kepada 69 siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Mataram melalui teknik random sampling. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan software IBM SPSS, meliputi uji normalitas, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan strategi coping religius guru (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial siswa (Y) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel X_1 memberikan kontribusi sebesar 22,8%, sedangkan X_2 sebesar 23,8% dengan kategori pengaruh sedang. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara peran guru dan orang tua dalam memberikan bimbingan yang berlandaskan nilai religius untuk membentuk perilaku prososial siswa serta meminimalisir pengaruh negatif di era modern.

Kata kunci: Coping Religius; Pola Asuh; Prilaku Prososial; Karakter Siswa.

Abstract:

Developments in the modern era, characterised by the rapid flow of digital information, have led to changes in students' social behaviour. This study aims to empirically analyse the influence of teachers' guidance on religious coping strategies and parental rearing styles on students' prosocial behaviour. The method used was quantitative with a survey approach, employing a Likert scale questionnaire (1–5) distributed to 69 students in Years 10 and 11 at State Senior High School 8 Mataram via random sampling. The data were analysed using descriptive and inferential statistics with the aid of IBM SPSS software, including normality tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The results of the study indicate that teachers' guidance on religious coping strategies (X_1) and parental upbringing (X_2) have a significant effect on students' prosocial behaviour (Y) with a significance value of $0.000 < 0.05$. Variable X_1 contributes 22.8%, whilst X_2 contributes 23.8%, both falling within the moderate influence category. The implications of this study emphasise the importance of synergy between the roles of teachers and parents in providing guidance grounded in religious values to foster students' prosocial behaviour and minimise negative influences in the modern era.

Keywords: *Religious Coping; Parenting Styles; Prosocial Behaviour; Student Character*
Pendahuluan

Perkembangan era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam dunia Pendidikan (Dianis Sviri & Arlinayanti, 2024). Sistem pendidikan semakin mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi, dan beradaptasi dengan tuntutan masyarakat globalisasi (Al-Atsari & Achadi, 2024). Sementara globalisasi mempengaruhi kualitas pendidikan dan aksesibilitas, mencerminkan transformasi sosial yang lebih luas dan memerlukan keseimbangan yang cermat antara integrasi teknologi dan pelestarian nilai-nilai sosial kepada peserta didik (Gafarurrozi et al., 2024). Kemajuan ini memberikan kemudahan akses informasi dan komunikasi, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai tantangan moral dan sosial kepada peserta didik, seperti kenakalan remaja, menurunnya empati, kepedulian, dan menurunnya perilaku prososial di kalangan siswa (Amin, 2025). Perilaku peserta didik saat ini lebih banyak tidak mencerminkan nilai-nilai religius dan karakter yang semestinya tertanam kuat dalam dirinya sebagai orang yang beragama. Lunturnya perilaku saling tolong-menolong, berbagi, bekerja sama, dan peduli terhadap orang lain, menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang berkepribadian luhur di era modern saat ini (Bahiyah, 2025).

Perilaku prososial yang dimiliki setiap peserta didik merupakan sebagai indikator penting dalam perkembangan sosial individu, karena berkaitan dengan kemampuan membangun hubungan interpersonal yang harmonis dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Pfafftheicher et al., 2022). Dalam konteks Pendidikan formal, guru memiliki peran strategis yang tidak hanya sebagai fasilitator dalam setiap pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dalam pengembangan aspek sosial dan emosional siswa (Thomas et al., 2021). Sedangkan pola asuh orang tua merupakan faktor fundamental yang harusnya berperan dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku anak sejak usia dini (Sjamsir et al., 2024). Pola asuh mencerminkan cara orang tua dalam memberikan bimbingan, pengawasan, kasih sayang, serta penanaman nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari (Kowal et al., 2025). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui bimbingan strategi coping religious.

Strategi coping religius diyakini mampu memperkuat ketahanan mental, meningkatkan kesabaran, serta menumbuhkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama, yang pada akhirnya berkontribusi pada terbentuknya perilaku prososial (Osman & Ahmed, 2021). Strategi ini yang ditanamkan kepada setiap peserta didik dalam upaya membantu siswa dalam menghadapi permasalahan hidup di era modern dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap permasalahan yang dihadapinya (Onyishi et al., 2022)(Niewiadomska & Szot, 2021). Sehingga dengan adanya pengembangan perilaku prososial dengan bimbingan nilai-nilai religius sejak usia dini

menjadi sangat penting, terutama melalui peran keluarga dan pendidikan yang diajarkan oleh guru secara langsung, guna membentuk individu yang berkarakter peduli, toleran, dan bertanggung jawab secara sosial dalam kehidupan modern saat ini (Cholili et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi coping religius terhadap pembentukan perilaku prososial diteliti oleh Novelia et al. (2024) menekankan bahwa pengaruh coping religius terhadap moralitas remaja dengan menekankan pentingnya strategi ini untuk mengatasi rendahnya tingkat moralitas di kalangan remaja melalui pencegahan dan intervensi yang terarah di era modern saat ini. Nwafor et al. (2024) menjelaskan bahwa coping religius dapat memengaruhi perilaku menyimpang bagi remaja Muslim dibandingkan dengan remaja kristen. Oleh karena itu, adanya strategi ini bertujuan untuk mengurangi perilaku menyimpang pada remaja dan membentuk penalaran moral prososial, terutama di antara berbagai agama. Ghanam (2024) menunjukkan bahwa religiusitas dan empati memprediksi perilaku prososial. Hubungan dengan teman sebaya diprediksi dapat mempengaruhi religiusitas dan empati. Asad et al. (2021) menyebutkan bahwa orientasi religius merupakan prediktor positif yang signifikan terhadap perilaku prososial pada peserta didik. Studi ini juga menyiratkan bahwa strategi coping religius seperti itu akan mengembangkan lebih banyak kesadaran pada generasi muda era sekarang.

Herzog et al. (2020) Safitri et al. (2024) hasil penelitiannya menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,396 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif sebesar 39,6% antara religiusitas dan perilaku prososial. Sehingga semakin tinggi religiusitas, semakin tinggi perilaku prososial yang ditunjukkan oleh Generasi Z. Saguni & Fakhurrozi (2023) menyatakan bahwa adanya pengaruh religiusitas dan kepercayaan diri peserta didik dapat menumbuhkan perilaku prososial dalam mengatasi persoalan dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. French et al. (2022) hasil penelitiannya secara konsisten terhadap religiusitas Islam bersifat multifaset dan bahwa aspek-aspek tertentu dari religiusitas Islam terkait secara berbeda dengan penyesuaian perilaku prososial remaja dalam mengatasi tantangan dan permasalahan di era modern. Pegah (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara strategi coping religius negatif dan perilaku pada peserta didik. Dengan kata lain, semakin sering kuat strategi coping religius negatif, semakin banyak gejala agresi yang mereka tunjukkan dalam komponen fisik, relasional, dan verbal dalam tingkah laku.

Berdasarkan berbagai penelitian relevan yang dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa strategi coping religius memiliki hubungan positif dengan perilaku prososial remaja yang menekankan peran penting nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku sosial yang positif. Namun dari banyaknya kajian literatur yang ditemukan pada umumnya masih bersifat parsial karena hanya menyoroti satu hubungan langsung antara

coping religius atau religiusitas dengan kesehatan mental dan perilaku peserta didik tanpa mengintegrasikannya dalam konteks pendidikan formal dan lingkungan keluarga secara bersamaan. Selain itu, coping religius masih banyak diposisikan sebagai variabel individual dan belum dikaji secara aplikatif dalam bentuk bimbingan guru di sekolah, serta belum dikombinasikan dengan pola asuh orang tua sebagai faktor eksternal yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh secara empiris sejauh mana kedua variabel antara bimbingan coping religius oleh guru disekolah dan bimbingan melalui pola asuh orang tua dapat berkontribusi dalam membentuk perilaku prososial siswa secara lebih komprehensif di era modern saat ini.

Metode Penelitian

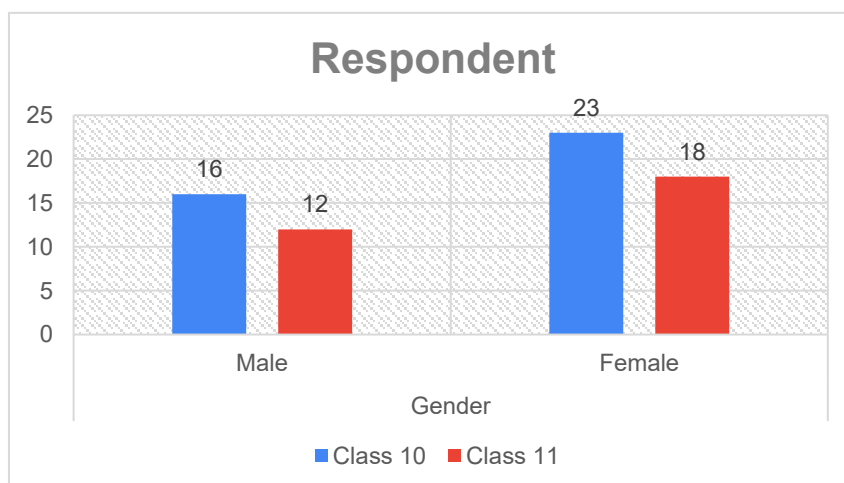
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pendekatan survei digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui instrumen penelitian guna mengetahui pengaruh bimbingan strategi coping religius guru dan pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa di era modern (Azwar et al., 2025). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (kuesioner) dengan skala Likert dengan interval 1-5. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan, dengan kategori sebagai berikut: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Angket ini disusun melalui google formulir untuk mengukur tiga variabel penelitian, yaitu: X1 (bimbingan strategi coping religius guru), (X2) pola asuh orang tua, dan (Y) perilaku prososial siswa (Dela & Meyniar, 2025). Terdapat 24 item pernyataan disusun berdasarkan indikator teoritis yang relevan, kemudian dilakukan uji validitas dengan hipotesis nilai $T_{hitung} > R_{tabel}$ maka dikatakan valid dan reliabilitas nilai cronbach's $\alpha > 0,70$) untuk memastikan instrumen layak digunakan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa sekolah menengah atas kelas 10 dan 11 di SMA 8 Mataram sebagai responden penelitian. Sehingga terdapat 69 peserta didik sebagai responden yang diambil melalui sampel dengan menggunakan teknik random sampling untuk memungkinkan penelitian ini mendapat lebih banyak jawaban dengan tidak terbatas pada satu sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial menggunakan aplikasi software IBM SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi data penelitian seperti nilai rata-rata, sebaran, dan kategori variabel, tanpa pengujian hipotesis. Sementara itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sebagai syarat analisis parametrik, dengan hipotesis jika nilai $Sig > 0,05$ maka berdistribusi normal dan jika nilai $Sig < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya

kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Erdaliameta et al., 2023). Nilai hipotesis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf $\alpha = 0,05$. Pada uji t dan uji F, hipotesis diterima jika nilai Sig. $< 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh secara parsial, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 69 peserta didik sebagai responden dari kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Mataram. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan software IBM SPSS melalui tahapan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian, meliputi nilai rata-rata, distribusi data, serta kategori tingkat variabel. Sebelum disajikan data statistic deskriptif untuk penelitian ini, peneliti memaparkan hasil sebaran responden yang didapat seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran Responden

Gambar 1 menjelaskan hasil sebaran responden penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah peserta didik perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki pada kedua tingkat kelas. Pada kelas X, terdapat 23 responden perempuan dan 16 responden laki-laki, sedangkan pada kelas XI terdapat 18 responden perempuan dan 12 responden laki-laki. Secara keseluruhan, total responden perempuan berjumlah 41 orang, lebih banyak dibandingkan responden laki-laki yang berjumlah 28 orang. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa perempuan dalam pengisian angket lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Selain itu, distribusi responden pada masing-masing kelas relatif proporsional, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang cukup representatif terkait kondisi responden berdasarkan jenjang kelas dan jenis kelamin. Adapun hasil uji statistic deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan

kondisi data penelitian seperti nilai rata-rata, nilai varians, nilai minimum, maksimum, sebaran, dan kategori variabel, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Kurtosis	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Error
X1	69	52	48	100	84.42	10.394	108.041	1.451	.570
X2	69	74	26	100	91.46	11.102	123.252	16.732	.570
Y	69	51	49	100	72.17	7.998	63.969	1.438	.570
Valid N	69								

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki jumlah responden (N) sebanyak 69. Variabel X1 memiliki nilai rata-rata sebesar 84,42 dengan nilai minimum 48 dan maksimum 100, serta standar deviasi sebesar 10,394 yang menunjukkan adanya variasi data yang cukup. Variabel X2 memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 91,46 dengan rentang nilai yang lebih luas (range = 74), nilai minimum 26 dan maksimum 100, serta standar deviasi sebesar 11,102 yang mengindikasikan sebaran data yang relatif lebih bervariasi dibandingkan variabel lainnya. Sementara itu, variabel Y memiliki nilai rata-rata sebesar 72,17 dengan nilai minimum 49 dan maksimum 100 serta standar deviasi sebesar 7,998 yang menunjukkan bahwa data pada variabel ini relatif lebih homogen. Nilai varians pada masing-masing variabel juga memperkuat tingkat penyebaran data, dimana X2 memiliki varians terbesar (123,252), diikuti X1 (108,041), dan Y (63,969). Sehingga, secara umum dapat disimpulkan bahwa kondisi data penelitian menunjukkan variasi yang cukup baik, dengan tingkat sebaran tertinggi terdapat pada variabel X2 dan yang paling rendah pada variabel Y. Kemudian adapun hasil uji normalitas menggunakan nonparametric seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Menggunakan Nonparametric

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	7.02922638	6.98041087
Most Extreme Differences	Absolute	.067	.103
	Positive	.067	.103

	Negative	-.049	-.058
Test Statistic		.067	.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.065 ^c
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode nonparametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 2, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan 0,065 pada masing-masing model residual. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas sebagai salah satu syarat dalam analisis regresi telah terpenuhi, sehingga analisis selanjutnya dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik seperti uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Adapun uji Regresi model summary untuk variabel X1 dan Y di sebutkan seperti Tabel 3.

Tabel 3. Uji Regresi Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.228	.216	7.081
a. Predictors: (Constant), X1				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 3 (Model Summary), diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,477 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X1 terhadap variabel Y berada pada kategori sedang. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,228 mengindikasikan bahwa variabel X1 mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 22,8%, sedangkan sisanya sebesar 77,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,216 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan, kontribusi variabel X1 terhadap Y tetap berada pada kategori yang relatif sama. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 7,081 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model regresi, yang berarti semakin kecil nilainya maka model semakin baik dalam memprediksi variabel terikat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh terhadap variabel Y, meskipun kontribusinya masih tergolong sedang. Adapun uji Regresi model Anova untuk variabel X1 dan Y di sebutkan seperti Tabel 4.

Tabel 4. Uji Regresi Model Anova untuk Variabel X1 dan Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	990.031	1	990.031	19.742	.000 ^b
	Residual	3359.882	67	50.147		
	Total	4349.913	68			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 19,742 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel X1 terhadap variabel Y. Dengan demikian, secara simultan variabel X1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Selain itu, nilai Sum of Squares pada bagian regresi sebesar 990,031 menunjukkan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 3359,882 dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y. Adapun uji Regresi model Coefficient untuk variabel X1 dan Y di sebutkan seperti Tabel 5.

Tabel 5. Uji Regresi Model Coefficient untuk Variabel X1 dan Y

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	41.184	7.027		5.861	.000
X1	.367	.083	.477	4.443	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 5 (Model Coefficient), diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 41,184 dan koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,367. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X1 akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,367, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai t hitung untuk variabel X1 sebesar 4,443 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y. Selain itu, nilai koefisien beta (*Standardized Coefficients*) sebesar 0,477 menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap Y berada pada kategori sedang. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y dapat diterima. Adapun uji Regresi model Summary untuk variabel X2 dan Y di sebutkan seperti Tabel.

Tabel 6. Uji Regresi Model Summary untuk Variabel X2 dan Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.227	7.032
a. Predictors: (Constant), X2				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 6 (Model Summary), diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,488 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X2 terhadap variabel Y berada pada kategori sedang. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,238 mengindikasikan bahwa variabel X2 mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel Y sebesar 23,8%, sedangkan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,227 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian, kontribusi variabel X2 terhadap Y tetap relatif stabil. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 7,032 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model yang tergolong cukup kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y dengan tingkat kontribusi yang berada pada kategori sedang. Adapun uji Regresi model Anova untuk variabel X1 dan Y di sebutkan seperti Tabel 7.

Tabel 7. Uji Regresi Model Anova untuk Variabel X1 dan Y

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
1	Regression	1036.536	1	1036.536	20.960 .000 ^b
	Residual	3313.377	67	49.453	
	Total	4349.913	68		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,960 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan dan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel X2 terhadap variabel Y. Dengan demikian, secara simultan variabel X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Selain itu, nilai Sum of Squares pada bagian regresi sebesar 1036,536 menunjukkan besarnya variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel X2, sedangkan sisanya sebesar 3313,377 dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan pengaruh

variabel X2 terhadap variabel Y. Adapun uji Regresi model Coefficients untuk variabel X1 dan Y di sebutkan seperti Tabel 8.

Tabel 8. Uji Regresi Model Anova untuk Variabel X1 dan Y

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	40.008	7.077		5.654	.000
X2	.352	.077	.488	4.578	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 8 (Model Coefficients), diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 40,008 dan koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,352. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X2 akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,352, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai t hitung untuk variabel X2 sebesar 4,578 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Y. Selain itu, nilai koefisien beta (Standardized Coefficients) sebesar 0,488 menunjukkan bahwa pengaruh X2 terhadap Y berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel X1 (Bimbingan strategi coping religius guru) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Prilaku Prososial Siswa), sebagaimana dibuktikan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,228 menunjukkan bahwa variabel X1 memberikan kontribusi sebesar 22,8% terhadap variabel Y, yang termasuk dalam kategori pengaruh sedang. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun variabel X1 berpengaruh secara signifikan, namun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut mempengaruhi variabel Y (Prilaku Prososial Siswa),. Dengan demikian, variabel X1(Bimbingan strategi coping religius guru) dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan variabel Y, namun bukan satu-satunya faktor penentu. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, Muarifah et al. (2024) menunjukkan bahwa variabel yang berkaitan dengan aspek internal individu memiliki peran penting dalam membentuk perilaku atau hasil yang dicapai. Peng et al. (2024) mengungkapkan bahwa semakin baik kondisi atau kualitas variabel X1 (Bimbingan strategi coping religius guru), maka akan semakin tinggi pula tingkat variabel Y (Prilaku Prososial Siswa) yang dihasilkan. Hal ini menguatkan bahwa hubungan antara variabel X1 dan Y bersifat positif dan signifikan. Sehingga temuan penelitian ini tidak hanya mendukung hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga mempertegas bahwa penguatan pada bimbingan melalui strategi coping religius guru

perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah secara lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X2 (Pola Asuh Orang Tua) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Perilaku Prosocial Siswa), yang dibuktikan melalui nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,352. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X2 akan diikuti oleh peningkatan variabel Y sebesar 0,352. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa variabel X2 memberikan kontribusi sebesar 23,8% terhadap variabel Y yang tergolong dalam kategori sedang. Sehingga, temuan ini mengindikasikan bahwa variabel X2 memiliki peran yang cukup penting dalam mempengaruhi variabel Y, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut berkontribusi terhadap perubahan variabel Y. Luo et al. (2021) hasil penelitiannya menyatka secara konsisten bahwa faktor eksternal seperti orang tua juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku atau hasil individu dalam kehidupan sosial. Prada-Mateus et al. (2024) Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan, baik yang berasal dari keluarga, sekolah, maupun sosial, berperan besar dalam meningkatkan perilaku prososial. Semakin baik kualitas variabel X2, maka semakin tinggi pula tingkat variabel Y yang dihasilkan. Sehingga hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga menegaskan bahwa bimbingan orang tua merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan perilaku sosial peserta didik secara lebih optimal.

Adanya strategi bimbingan untuk menguatkan perilaku peserta didik dilingkungannya menjadi semakin penting di tengah maraknya pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh tontonan pada media digital yang seringkali menampilkan perilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan moral islami. Sehingga peran guru melalui pendekatan coping religious dan pola asuh orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, pengarah, tetapi juga sebagai filter dan penguat nilai-nilai positif dan religius bagi siswa bagi di sekolah atau di rumah. sehingga mampu meminimalisir internalisasi karakter negatif dari media digital serta membentuk perilaku sosial yang lebih baik dan Berlandaskan Nilai Religius.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Bimbingan strategi coping religious guru) dan X2 (Pola Asuh Orang Tua) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Pembentukan Perilaku Prosocial), baik secara parsial maupun simultan. Variabel X1 memberikan kontribusi sebesar 22,8% terhadap variabel Y dengan hubungan pada kategori sedang, sedangkan variabel X2 memberikan kontribusi yang sedikit lebih besar yaitu sebesar 23,8% dengan kategori yang juga sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat

dinyatakan bahwa bimbingan strategi coping religius oleh guru dan Pola asuh orang tua akan berdampak positif terhadap peningkatan Prilaku prososila peserta didik, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi sebesar 77,2% dan 76,2%. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa perlunya melakukan peningkatan bimbingan dan pendampingan untuk mencegah prilaku-prilaku negative dan tidak sesuai dengan ajaran nilai-nilai karakter Islami di era modern saat ini.

Sarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap prilaku sosial peserta didik atau variabel lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap prilaku peserta didik di era modern. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas jumlah sampel dan cakupan lokasi penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif.

Daftar Rujukan

- Al-Atsari, A. R., & Achadi, M. W. (2024). Efforts of Islamic Religious Educational Institutions in the Era of Globalization. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1854>
- Amin, M. (2025). The Role of Islamic Religious Education in Shaping Student Character Amid the Moral Crisis of the Modern Era. *Multidiscience: Journal of Multidisciplinary Science*.
- Asad, D. S., Khalid, S., Rehman, S., & Abdullah, M. (2021). Religious Orientation and Development of Pro- Social Behavior in Young Female Students. *Journal of Professional & Applied Psychology*. <https://doi.org/10.52053/jpap.v2i2.52>
- Azwar, W. A., Syaharuddin, S., & Isnaini, I. (2025). Influence of Moral Education, Organizational Involvement, and Social Participation on Environmental Awareness Attitudes. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 16(2), 218–231.
- Bahiyah, U. (2025). Strategies and Models of Character Education Based on Religious Values in the Era of Globalized Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*.
- Cholili, A. H., Dewi, L. A. T., Prastowo, A. C., Kamilahi, W., Rahmania, I. A., & Mahbubi, M. (2024). The Effectiveness of Religious Coping Training in Reducing Academic Stress in New Students. *Fenomena*. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v23i2.607>
- Dela Fahiran Pandiangan, & Meyniar Albina. (2025). Model dan Tahapan Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Teoretis dan Praktis dalam Kajian Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1494>
- Dianis Svari, N. M. F., & Arlinayanti, K. D. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i3.3407>
- Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, N., & Tohani, E. (2023). Pengaruh Pola Asuh

- Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4029>
- French, D. C., Shen, M., & Purwono, U. (2022). Religiosity and Positive Religious Coping as Predictors of Indonesian Muslim Adolescents' Externalizing Behavior and Loneliness. *Psychology of Religion and Spirituality*. <https://doi.org/10.1037/rel0000300>
- Gafarurrozi, M., Rohman, M. F., & Fathurrohman, R. (2024). The Role of Artificial Intelligence as a Transformation of Learning in the Modern Era. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v7i2.96339>
- Ghanam, A. M. A. Al. (2024). Religiosity, Empathy, and Its Relationship with Prosocial Behaviour, The Mediating Role of Peer's Relationship. *International Journal of Religion*. <https://doi.org/10.61707/z3xbh904>
- Herzog, P. S., Strohmeier, A., King, D. P., Khader, R. A., Williams, A. L., Goodwin, J. L., Doan, D. R. H., & Moyo, B. (2020). Religiosity and generosity: Multi-level approaches to studying the religiousness of prosocial actions. *Religions*. <https://doi.org/10.3390/rel11090446>
- Kowal, R. R., Wakkary, A. M., Karamoy, I. O., & Damita, Y. (2025). PERAN STRATEGIS PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK: SUATU TINJAUAN TEORITIS DAN PRAKTIS. *Inculco Journal of Christian Education*. <https://doi.org/10.59404/ijce.v5i2.250>
- Luo, H., Liu, Q., Yu, C., & Nie, Y. (2021). Parental warmth, gratitude, and prosocial behavior among chinese adolescents: The moderating effect of school climate. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph18137033>
- Muarifah, A., Naini, R., Prasetiawan, H., Fitriah, E., Atikasari, T. R., & Zakiyah, T. A. (2024). The Role of Daily Spiritual Experiences on Moslem Students' Friendship Mediated by Religious Coping in Wellness Paradigm. *Islamic Guidance and Counseling Journal*. <https://doi.org/10.25217/0020247431500>
- Niewiadomska, I., & Szot, L. (2021). Article preference for religious coping strategies and passive versus active coping styles among seniors exhibiting aggressive behaviors. *Religions*. <https://doi.org/10.3390/rel12070553>
- Novelia, N., Candra, H., & Sujadi, E. (2024). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN RELIGIOUS COPING TERHADAP MORALITAS REMAJA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v10i3.14481>
- Nwafor, C. E., Ugwu, P. C., Okoye, C. F. A., Obi-Nwosu, H., & Ofonedu, M. E. (2024). Religious coping and delinquent behaviors: Moderated mediation roles of religion affiliation and prosocial moral reasoning. *Journal of Research on Adolescence*. <https://doi.org/10.1111/jora.12967>
- Onyishi, C. N., Eseadi, C., Ilechukwu, L. C., Okoro, K. N., Okolie, C. N., Egbule, E., &

- Asogwa, E. (2022). Potential influences of religiosity and religious coping strategies on people with diabetes. *World Journal of Clinical Cases*. <https://doi.org/10.12998/wjcc.v10.i25.8816>
- Osman, A., & Ahmed, I. O. M. (2021). Religious Orientation, Academic Stress and Religious Coping among First Year Undergraduate Students. *IIUM Journal of Educational Studies*. <https://doi.org/10.31436/ijes.v9i2.244>
- Pegah, N. (2022). Predicting aggression based on religious coping strategies and practicing religious beliefs in male elementary school students. *Iranian Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.52547/ijer.1.2.29>
- Peng, L., Jiang, Y., Ye, J., & Xiong, Z. (2024). The Impact of Empathy on Prosocial Behavior Among College Students: The Mediating Role of Moral Identity and the Moderating Role of Sense of Security. *Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.3390/bs14111024>
- Pfattheicher, S., Nielsen, Y. A., & Thielmann, I. (2022). Prosocial behavior and altruism: A review of concepts and definitions. In *Current Opinion in Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.08.021>
- Prada-Mateus, M., Obando, D., Sandoval-Reyes, J., Mejía-Lozano, M. A., & Hill, J. (2024). The Role of Parental Involvement in the Development of Prosocial Behavior in Young Children: An Evolutionary Model Among Colombian Families. *Child Psychiatry and Human Development*. <https://doi.org/10.1007/s10578-024-01762-7>
- Safitri, A., Niko, P. F., Mustika, D., & Kurniawan, Y. (2024). The Relationship Between Religiosity and Prosocial Behavior in Generation Z. *ESOTERIK*. <https://doi.org/10.21043/esoterik.v10i1.26289>
- Saguni, F., & Fakhurrozi, H. (2023). The Investigate The Impact of Locus of Control and Self-Confidence on Prosocial Behavior and Religiosity among Students. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i3.4016>
- Sjamsir, H., Rozie, F., Ayu Dewi, S., & Liana, H. (2024). Parental Role: Internalization of the Development of Independent, Disciplined, and Responsible Character Values for Children Aged 5-6 Years. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <https://doi.org/10.21009/jpud.181.02>
- Thomas, N., Rose, H., & Pojanapunya, P. (2021). Conceptual issues in strategy research: Examining the roles of teachers and students in formal education settings. *Applied Linguistics Review*. <https://doi.org/10.1515/applirev-2019-0033>